



Student Learning Motivation On Online Learning In The Time Of Covid - 19

Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Covid - 19

Muhammad Munir^{1*}, Hijriati Sholehah²

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, Indonesia, ²Teknik Lingkungan, STTL Mataram

Motivation is a change in energy in a person's personality which is characterized by the emergence of feelings (affective) and reactions to achieve goals. Learning is observing, reading, imitating, trying something yourself, listening, following instructions. The implementation of online learning is not something new for students, but the effectiveness of online learning is not as effective as face to face learning, because online learning is not too free to express a problem, this is caused by factors such as internet signal, cellphones / or similar tools which can be used for the internet, and others. This has an impact on student learning motivation. The purpose of this study is to determine student learning motivation in online learning during the covid 19 period. The research used in this study is survey research, this study aims to describe/explain events or circumstances. Based on the results of data analysis that student learning motivation in online learning is the highest or equal to 70% of the average ideal value. This shows that student learning motivation is less than or equal to 70%. It can be stated that covid 19 has an impact on students learning motivation.

OPEN ACCESS

SSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Nurdyansyah

Reviewed by :

Faieza Samat,
Mu'alimin

Received: 23 Agustus 2021

Accepted: November 2021

Published: 30 Oktober 2021

*Correspondence:

Muhammad Munir

Munirmuhammad1991@gmail.com

munir_stai20@staidk.ac.id

Citation: munir and sholehah (2021) student learning motivation on online learning in the time of covid 19 Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School. 6 :2. doi: 10.21070/madrosatuna.v5i2.1530

Keywords: Motivation, Learning, online

Motivasi merupakan sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan. belajar adalah mengamati, membaca, mengimitasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk. Pelaksanaan belajar daring bukan suatu hal yang baru bagi mahasiswa, akan tetapi keefektifan pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran daring tidak terlalu bebas dalam mengungkapkan suatu permasalahan, Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti, sinyal internet, HP/atau alat sejenisnya yang dapat digunakan untuk internet, dan lain-lain. Hal ini berdampak pada motivasi belajar mahasiswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini, untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran online/daring di masa covid 19. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan/menjelaskan tentang peristiwa atau keadaan. Berdasarkan hasil analisis data bahwa motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran online/daring paling tinggi atau sama dengan 70% dari rata-rata nilai ideal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa kurang dari atau sama dengan 70%. Ini dapat dinyatakan bahwa covid 19 memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Daring.

PENDAHULUAN

Dimasa sekarang ini, dunia sedang dilanda oleh penyakit pandemi yang dikenal dengan covid 19. Sebagian besar Negara-negara di dunia yang terkena dampak covid 19 berupaya mencari solusi agar penyakit pandemi bisa terhenti. Di Indonesia telah dilakukan berbagai cara untuk memutuskan pandemi ini agar tidak menyebar, seperti : melakukan penyemprotan setiap desa menggunakan disinfektan, menyediakan tempat cuci tangan disetiap gang masuk, membagikan masker, dan lain-lain.

Virus corona di indonesia, berdampak pada segala bidang, salah satunya adalah dibidang pendidikan. Pendidikan sudah hampir tiga bulan dari maret sampai juni tidak ada pembelajaran tatap muka. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajar yang aktif bagi mahasiswa maka pemerintah menganjurkan untuk melakukan pembelajaran daring/online dalam mengembangkan potensi diri mahasiswa. Pembelajaran daring tidak bisa efektif seperti pembelajaran tatap muka. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti, sinyal internet, HP/atau alat sejenisnya yang dapat digunakan untuk internet, dan lain-lain.

Dimasa pandemi ini, khususnya perguruan tinggi, pembelajaran daring bukan suatu hal yang baru bagi mahasiswa, akan tetapi keefektifan pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran daring tidak terlalu bebas dalam mengungkapkan suatu permasalahan, misalnya berdiskusi lepas antara mahasiswa dan dosen, disebabkan karena keterbatasan fasilitas terutama bagi mahasiswa. Hal ini berdampak pada motivasi belajar mahasiswa.

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek, seperti : bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan melihat dan memproduksi, adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi(Siregar & Nara, 2010). Oleh karena itu belajar dalam masa pandemi tidak jadi hambatan seseorang tidak belajar. Harold Spears (1955) menjelaskan belajar adalah mengamati, membaca, mengimitasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk. Berdasarkan defnisi belajar tersebut, maka kita tidak ada alasan kita tidak bisa belajar, karena belajar bukan semata-mata kita bertatap muka/bertemu antara guru dengan siswa, maupun dosen dengan mahasiswa.

Peraturan pemerintah No. 13 Tahun 2013 pasal 1 ayat 19 berbunyi, Pembelajaran adalah proses interaksi antar Peserta Didik, antara Peserta Didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran ada intraksi antar peserta didik/mahasiswa dengan pendidik/dosen. Cara berintraksi dapat berupa tatap muka atau bertemu langsung dalam kelas atau diluar kelas dan juga dapat dilakukan melalui media

online. Dimasa covid 19, pembelajaran tidak memungkinkan dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka, karena dikhawatirkan akan terjadi penyebaran/berkembangnya virus corona. Untuk mengantisipasi hal demikian, maka pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan melalui pembelajaran daring/online. Pembelajaran online bisa jadi akan berdampak pada motivasi belajar mahasiswa, Karena mengubah kebiasaan mahasiswa belajar langsung atau tatap muka ke pembelajaran online.

Motivasi merupakan “sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan”(Khodijah, 2016). Motivasi dapat meningkat atau menurun tergantung dari dorong dalam diri sendiri yaitu perasaan atau dari luar diri sendiri yaitu tujuan yang akan kita capai. Paul Eggen dan Don Kauchak (2012), menjelaskan motivasi dibagi dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang terlahir atau timbul dalam diri sendiri, contoh : seseorang belajar karena ingin memahami isi pelajaran dan memandang bahwa pembelajaran tersebut berguna bagi dirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan dari luar yang berbentuk suatu kegiatan sebagai tercapai tujuan yang diinginkan, contoh : seseorang belajar karena ada ujian tes tulis, agar mendapatkan nilai yang tinggi, sehingga termotivasi untuk belajar(Eggen & Kauchak, 2012).

Teori kebutuhan menurut Nyayu Khadijah (McClelland dalam Elliot, 1996) menjelaskan bahwa “individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah mereka yang berupaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan mampu melakukan dengan baik”(Khodijah, 2016). Motivasi dalam belajar akan terbangun dari tantangan-tantangan yang diberikan seperti pemberian tugas kepada mahasiswa atau tantangan lain yang bersifat membangun. Semakin tinggi tantangan yang diberikan maka motivasi mahasiswa akan semakin meningkat. selaian itu, teori Heierarki menjelaskan, orang termotivasi terhadap sesuatu perilaku karena ia ingin memperoleh kepuasan kebutuhan. Tantangan yang diselesaikan itu merupakan pembangun motivasi karena ada sesuatu yang ingin dicapai untuk memperoleh kepuasan yang diinginkan.Motivasi akan terbangun apabila individu memiliki kebutuhan terhadap dirinya baik yang disebabkan oleh tantangan dari dalam individu (intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam pendahuluan, penulis harus menyatakan tujuan dari penelitian di akhir bagian pendahuluan. Sebelum tujuan, penulis harus memberikan latar belakang yang memadai, dan survei literatur yang sangat singkat untuk mencatat solusi / metode yang ada, untuk menunjukkan mana yang terbaik dari penelitian sebelumnya, untuk menunjukkan keterbatasan utama dari penelitian sebelumnya, untuk menunjukkan apa yang harus dilakukan. Anda berharap untuk mencapai (untuk memecahkan batasan), dan untuk menunjukkan kelebihan ilmiah atau hal baru dari artikel ini. Hindari survei literatur terperinci atau ringkasanhasil.

METODE (UNTUK ARTIKEL HASIL PENELITIAN)

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, “penelitian survei merupakan penelitian yang berusaha mengumpulkan data satu atau beberapa variabel yang diambil dari anggota populasi untuk menentukan status populasi tersebut pada saat

penelitian (Sudarsono et al., 2013). Menurut (Kartiko, 2010) menjelaskan juga bahwa penelitian survei merupakan salah satu jenis penelitian studi deskriptif yang tidak melibatkan responden dan peneliti secara langsung. Jenis penelitian survei dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang keadaan populasi secara alami apa adanya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah deskripsi tentang motivasi belajar mahasiswa terhadap pembelajaran online/daring pada masa covid 19.

Suharsimi Arikunto (Riduwan, 2010) menjelaskan "Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)". Adapun cara pengambilan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan populasi, karena populasi sudah dianggap homogen. Dengan demikian Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB.

Adapun Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket melalui daring. Hasil penyebaran angket akan di analisis. Analisis data yang di gunakan yaitu statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala sikap (Skala Likert) dengan jawaban Sangat Baik, Baik, Sedang, Kurang Baik, Sangat Kurang Baik.

Menurut (Riduwan, 2010) Analisis data menggunakan uji t satu sampel. Berikut rumus uji t

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata dari hasil pengumpulan data

μ_o = nilai yang dihipotesis

s = standar deviasi sampel

n = jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar merupakan usaha sadar bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Hasil belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dimasa pandemi, pembelajaran dilakukan secara online/daring maka berdampak terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, pembelajaran daring tidak efektif seperti pembelajaran tatap muka, hal ini disebabkan oleh fasilitas yang kurang memadai, seperti, HP/Laptop, sinyal yang kurang, listrik yang tiba-tiba mati dan lain-lain, hal ini juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berikut data hasil survei yang kami lakukan dimasa pandemi tentang motivasi belajar.

Analisis data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti akan memaparkan terlebih dahulu rata-rata nilai yang dihipotesiskan.

Nilai ideal = jumlah butir pertanyaan x nilai tertinggi jawaban x jumlah responden

$$= 10 \times 5 \times 34 = 1700$$

Rata - rata Nilai ideal = Nilai ideal : jumlah responden

$$= 1700 : 34 = 50$$

$$\text{Rata-rata skor ideal} = 70\% \times 50 = 35$$

Hipotesis :

Ha : motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran online/daring paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal

Ho : motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran online/daring paling tinggi atau sama dengan 70% dari rata-rata nilai ideal

Ha : $\mu > 35\%$

Ho : $\mu \leq 35\%$

Menghitung t_{hitung} :

standar deviasi (s)	: 4.185
nilai rata rata	: 34.618
peluang (alfa)	: 0.05
derajat kebebasan	: 34 - 1 = 33
uji t/t hitung	: -0.532
t table	: 1.692

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t, jika +t tabel \geq t hitung maka Ho diterima dan Ha ditolak. Karena t hitung kurang dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran online/daring paling tinggi atau sama dengan 70% dari rata-rata nilai ideal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa kurang dari atau sama dengan 70%. Ini dapat dinyatakan bahwa covid 19 berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil teori dan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Motivasi merupakan sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat meningkat atau menurun tergantung dari dorong dalam diri sendiri yaitu perasaan atau dari luar diri sendiri yaitu tujuan yang akan kita capai. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi belajar mahasiswa terhadap pembelajaran daring/online dibawah 70% dari rata-rata nilai ideal. hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring/online dimasa covid 19 memiliki dampak negative terhadap motivasi belajar, baik dari motivasi internal maupun eksternal

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada senganap civitas akademika yang telah membantu dan mendukung kami dalam penelitian ini, kami tidak lupa kepada teman-teman dosen yang telah memberikan kami masukan dan motivasi sehingga terlaksananya penelitian ini. Kepada mahasiswa yang turut andil dalam penelitian ini, karena tanpa ada mereka maka penelitian tidak akan berjalan sesuai yang kita harapkan. Kami sebagai peneliti kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung kami.

REFERENSI (Menggunakan format APA. contoh:)

- EGGEN, P., & KAUCHAK, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran " Mengajar Konten dan Keterampilan Berpikir."* Indeks.
- KARTIKO, R. W. (2010). *Asas Metodologi Penelitian "Sebuah Pengenalan dan Penuntun langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian."* Graha Ilmu.
- KHODIJAH, N. (2016). *Psikologi Pendidikan.* PT Raja Grafindo Persada.
- RIDUWAN. (2010). *Dasar-Dasar Statistika.* Alfabeta.

Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.

Sudarsono, Sumarno, Suyata, Zamroni, Mardapi, D., Budiyo, Wuradji, Pardjono, & Soenarto. (2013).

Metode Penelitian Pendidikan. UNY Press.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © xxxx (isi tahun terbit) 1 and 2 dst. This is an open-access article dis-

tributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CCBY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	LaborRegulationsSubjects	3
---	--------------------------------	---

TABLE1/LaborRegulationsSubjects

Labor agreement (Article 1/14 Act13/2003)	Labor relationship (Article 1/15 Act 13/2003)	Industrial relationship (Article 1/15 Act 13/2003)	Industrial relation of dispute (Article 1/15 Act 13/2003 jo. Article 56 Act No. 2/2004)
1. Worker 2. Entrepreneur 3. Employer 4. Entrepreneur 5.Worker		1. Entrepreneur 2. Worker 3. Thegovernment	1. Entrepreneur-worker 2. Entrepreneurs-workers 3. Entrepreneur- tradeunion 4. Entrepreneurs-trade 5. uniontrade union-tradeunion